#### BAB III

#### PROSEDUR PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Penelitian ini akan diselesaikan dengan disain studi kasus melalui pendekatan penelitian kualitatif. Hal tersebut digunakan untuk mengkaji proses pembelajaran kelompok belajar swadaya masyarakat dalam rangka penanggulangan kemiskinan di daerah perkotaan yang dilakukan melalui pembelajaran swaarah dalam setting naturalistik.

Adapun studi kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang rinci dan mendalam tentang proses pembelajaran yang diterapkan dalam Kelompok Belajar Swadaya Masyarakat. Studi kasus adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (wholeness) dalam rangka mempelajari objek dan subjek sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, dan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan.

Penelitian ini akan menempuh tahapan-tahapan baku penelitian kualitatif yaitu klarifikasi data atau pengelompokkan data, Seleksi data atau reduksi data dan, Analisa data, dan pengambilan kesimpulan yang dilakukan secara berulang. Tahap pertama, berupa penelitian eksplorasi lapangan melalui pendekatan naturalistik studi kasus; tahap kedua, memaparkan data secara menyeluruh; tahap ketiga, menganalisis

dan memilah-milah data berdasarkan fokus dan masalah penelitian (dalam hal ini data yang tidak relevan dibuang, disimpan, atau dipindahkan ke masalah lainnya); dan tahap ke empat, pengambilan kesimpulan berdasarkan fokus dan masalah yang diteliti.

Sesuai dengan prinsip penelitian "kualitatif", selama berada di lapangan peneliti berusaha tidak mengganggu suasana. Meskipun pada mulanya kehadiran peneliti akan menjadi pusat perhatian, tetapi karena penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang, maka lama kelamaan hal tersebut tidak akan dihiraukan lagi. Dengan demikian peneliti bebas melakukan penelitian dalam keadaan wajar sesuai tujuan yang dirumuskan.

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut. *Pertama*; peneliti bermaksud mengembangkan konsep pemikiran, pemahaman dari pola yang terkandung di dalam data, melihat secara keseluruhan suatu keadaan, proses, individu dan kelompok tanpa mengurangi variabel, tetapi variabel digambarkan secara keseluruhan, sensitif terhadap orang yang diteliti dan mendeskripsikannya secara induktif naturalistik. *Kedua*; peneliti bermaksud menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala serta peristiwa yang berkaitan dengan proses pemberdayaan masyarakat miskin melalui program penanggulangan kemiskinan di perkotaan sebagaimana adanya, dalam konteks ruang dan waktu serta situasi yang alami. *Ketiga*; masalah yang akan dijadikan topik dalam penelitian ini berkenaan dengan suatu proses dan kegiatan pembelajaran yang di

dalamnya terdapat interaksi antara fasilitator selaku sumber belajar dengan masyarakat, antar anggota masyarakat dalam satu kelompok KSM dan antar KSM, serta para tokoh masyarakat dan relawan yang peduli lingkungannya, dalam rangka menanggulangi kemiskinan.

# B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti. Hal ini dilakukan sesuai dengan tuntutan rancangan penelitian kualitatif studi kasus, yang memberikan peran yang sangat penting dan menyatu dengan kegiatan penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan atau kegagalan di dalam pengumpulan data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara berlapis dan berulang selama proses pengumpulan data di lapangan dengan harapan agar informasi yang diperoleh lebih mendalam, objektif, dapat dipercaya.

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang proses pembelajaran dalam pemberdayaan masyarakat melalui program penanggulangan kemiskinan. Observasi dilakukan dengan cara mendatangi tempat-tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan

adalah observasi nonpartisipasi, tanpa memanipulasi proses yang berlangsung. Selama observasi, peneliti memperhatikan apa-apa yang dilakukan pengunus atau anggota kelompok belajar swadaya masyarakat selaku sumber belajar dan apa-apa yang dilakukan masyarakat selaku warga belajar dari awal sampai akhir kegiatan. Pada saat itu pula, peneliti mencatat hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan langsung dengan masalah penelitian. Observasi dilakukan berulang-ulang oleh peneliti kepada obyek observasi yang sama yaitu warga belajar dalam kelompok belajar swadaya masyarakat sampai memperoleh data yang cukup untuk menjawab permasalahan penelitian.

Dari kegiatan observasi tersebut diharapkan diperoleh data penelitian secara lebih objektif dan dapat memetik pentingnya observasi dalam penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan Moleong (1993: 108), sebagai berikut:

- a. mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian dan kebiasaan;
- b. memungkinkan peneliti melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena berdasarkan pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya berdasarkan pandangan dan anutan para subjek saat itu:
- c. memungkinkan peneliti dapat merasakan apa yang dirasakan serta dihayati subjek; dan
- d. memungkinkan pembentukkan pengetahuan berdasarkan apa yang diketahui peneliti dan subjek penelitian.

#### 2. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan dan diterapkan untuk mengumpulkan data tentang kata-kata atau ungkapan dari para responden yang

dipilih dari pengurus ataupun anggota kelompok belajar swadaya masyarakat (KSM) yang dinilai cukup aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam pemberdayaan masyarakat melalui program penanggulangan kemiskinan di daerah perkotaan, beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan para responden tentang proses pembelajaran mandiri berwirausaha program penanggulangan kemiskinan di perkotaan. Wawancara dilakukan secara mendalam dan bebas, tetapi tetap diarahkan pada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh lewat observasi dan untuk mendapatkan data yang tidak mungkin diperoleh dari kegiatan observasi dan studi dokumentasi.

Wawancara dimaksudkan untuk menemukan informasi tentang sesuatu yang diketahui oleh seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sumber data dalam bentuk lisan. Dengan komunikasi dua arah, penggunaan wawancara akan memudahkan para responden untuk memahami jawaban atau informasi yang diinginkan oleh pewawancara melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Dalam penelitian ini, wawancara informal lebih banyak digunakan, wawancara berlangsung dalam situasi alamiah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada spontanitas pewawancara. Hal ini dimaksudkan

untuk memperoleh data yang diperlukan tanpa mengganggu perasaan orang yang diwawancarai dan wawancara bisa dilakukan setiap saat.

#### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penehitian ini dilakukan untuk menelusuri dan menemukan informasi tentang kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program penanggulangan kemiskinan di perkotaan, meliputi peranan subyek dan obyek pembelajaran, faktor pendukung dan penghambatnya, dari berbagai dokumen yang bersifat permanen dan tercatat agar data yang diperoleh lebih absah.

Seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang memuat deskripsi tentang proses pembelajaran dalam rangka penanggulangan kemiskinan di daerah perkotaan. Pencatatan dilakukan secara selektif sesuai tujuan penelitian, dan peneliti akan memilih fakta serta informasi mana yang harus diperhatikan dan mana yang harus diabaikan. Fakta dan informasi yang dicatat itulah yang dijadikan data dan pencatatan data dilakukan di luar kegiatan, sebelum atau sesudah kegiatan berlangsung. Semua catatan lapangan diperiksa kembali di rumah untuk melihat kelogisan dan keterkaitannya dengan tujuan penelitian

.

### C. Proses Pengumpulan Data di Lapangan

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan desain dalam bentuk funnel (cerobong) yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982). Bentuk cerobong seperti yang dikemukakan tersehut adalah melukiskan proses penelitian yang berawal dari eksplorasi yang bersifat luas dan dalam, kemudian berlanjut dengan aktifitas mengumpulkan dan analisis data yang lebih menyempit dan terarah pada suatu topik tertentu. Mula-mula penelitian menjajaki tempat dan orang yang dapat dijadikan sumber data atau subjek penelitian, mencari lokasi yang dipandang perlu dan dengan maksud pengkajian, selanjutnya mengembangkan jaringan yang lebih luas dan mendalam untuk menemukan kemungkinan sumber data lanjutan. Apabila di lapangan peneliti mendapati berbagai kekurangan pengetahuan tentang apa yang diteliti, maka dilakukan pengumpulan data lanjutan sampai data yang digali sesuai dengan tujuan penelitian.

Proses pengumpulan data dimulai dengan wawancara, diikuti dengan observasi, studi dokumentasi dan kembali dengan wawancara mendalam. Meskipun demikian, pada beberapa kesempatan di lapangan, ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan secara simultan.

## D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diharapkan akan dapat memberikan data penelitian obyektif dan akurat ini adalah anggota kelompok KSM, fasilitator pendamping, dan

tokoh masyarakat yang terlibat secara langsung dalam program pemberdayaan masyarakat melalui program penanggulangan kemiskinan.

Sesuai dengan data yang akan dikumpulkan, sumber data dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut.

- Anggota kelompok, selama mengikuti proses pembelajaran pada kelompok belajar swadaya masyarakat ( KSM ).
- 2. Fasilitator pendamping tingkat kelurahan/ desa, pengurus Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dan tokoh masyarakat informal (informal leader), KMW, BKM serta aparat pemerintah yang terlibat secara langsung kegiatan pembelajaran dalam program pemberdayaan masyarakat melalui program penanggulangan kemiskinan di perkotaan.

Berbagai sumber data di atas, khususnya yang berkaitan dengan subjek penelitian telah dipertimbangkan kelayakannya sesuai kriteria yang dikemukakan Sanafiah (1990: 57), bahwa: "Dalam menentukan subjek penelitian perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (a) subjek sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian: (b) subjek masih aktif atau terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut; dan (c) subjek memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.

## E. Penjajagan Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang mungkin dapat diteliti, sehubungan dengan tema yang dipilih, peneliti lebih dahulu mengadakan penjajagan ke lokasi penelitian. Penjajagan lapangan ini bertujuan, antara lain: (1) untuk mengenali lokasi tempat penelitian akan dilaksanakan, (2) untuk mengenali konsep dasar masalah yang mungkin dapat dikembangkan, dan (3) untuk melihat kemungkinan tersedia tidaknya sumber data yang diperlukan dan dapat dikembangkan dalam penelitian.

Penjajagan lokasi penelitian dilakukan terhadap beberapa kelurahan dan beberapa Kelompok Belajar Swadaya Masyarakat (KSM) yang terdapat di dua kecamatan yang termasuk dalam program penanggulangan kemiskinan, dan beberapa lembaga pemerintah maupun non pemerintah yang dianggap relevan dan terkait dengan masalah penelitian. Penjajagan dilakukan dengan cara (1) mengadakan wawancara bebas dengan para fasilitator program penanggulangan kemiskinan, (2) mengadakan wawancara bebas dengan kepala kelurahan dan perangkat kelurahan lainnya, dan (3) menyelenggarakan kunjungan lapangan pada beberapa KSM yang terlibat secara langsung dalam program penanggulangan kemiskinan.

# F. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara memilah dan mengelompokkan data berdasarkan klasifikasi data dengan tahapan: (1) menelusuri data guna melihat

kemungkinan keteraturan pola, tema atau topik yang mencakup data, (2) mencatat kata-kata, ungkapan-ungkapan, dan rangkaian peristiwa guna menampilkan pola, tema atau topik tersebut.

Pengolahan data dilakukan bersamaan dengan dan setelah pengumpulan data melalui pengorganisasian data dengan cara memilah dan mengelompokkan data berdasarkan klasifikasi data. Mencatat kata-kata, ungkapan-ungkapan dalam menelusuri data guna menampilkan pola, tema atau topik yang mencakup data inilah yang dimaksudkan sebagai kategori koding (Bogdan dan Biklen, 1982:156)

Kategori koding berguna untuk memilah-milah data sehingga semua bahan yang dihasilkan berhubungan dengan topik secara fisik dipisahkan dari data yang lain dan selanjutnya disusun dalam suatu kelompok koding. Suatu unit bahan yang terkumpul dapat dikode lebih dari satu kategori kode maupun kelompok kode.

Pengorganisasian dimulai dengan memeriksa semua halaman bahan-bahan dan memberikan nomor urut serta berkesinambungan berdasarkan kronologis penemuan. Langkah berikutnya adalah membaca catatan bahan-bahan sementara pengembangan kategori koding pendahuluan dimulai. Langkah terakhir kegiatan ini adalah mencari dan menemukan pola pemilahan data secara fisik sesuai dengan kemampuan peneliti. Metode pengorganisasian data yang dipilih adalah sistem pemberkasan ke dalam kartu dan pendekatan potong simpan dalam map (the cut up and put infolders approach). Map-map ditandai dengan label dan warna-warna, selain

untuk mempermudah pemilahan berkas-berkas juga mempermudah ingatan peneliti untuk melacaknya kembali.

Teknik pengolahan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Pengolahan data ini dilakukan secara berulang-ulang (cyclical) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, secara teoritik pengolahan dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah (Soegiyanto, 1989).

Data kualitatif terdiri dari kata-kata bukan angka, yang deskripsinya memerlukan interprestasi sehingga diketahui makna dari data (Nasution, 1992). Dalam hal ini peneliti memperhatikan anjuran yang dikemukakan Miles dan Huberman (1984), bahwa ada tiga tahapan yang dikerjakan dalam pengolahan data, yaitu data reduction, data display, and conclusion drawing verification.

Langkah mereduksi data diperlukan untuk membantu peneliti dalam menulis semua hasil data lapangan sekaligus merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok serta menganalisanya. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih tajam tentang hasil lapangan.

Langkah display data dilakukan agar peneliti tetap dapat menguasai data yang telah terhimpun dan banyak jumlahnya dengan memilah-milahnya secara fisik dan dibuat dalam bentuk kartu dan bagan.

Langkah mengambil kesimpulan dan verifikasi dilakukan dalam rangka mencari makna dan mencoba menyimpulkannya. Meskipun kesimpulan ini pada awalnya masih sangat kabur, penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan kesimpulan akhirnya akan ditemukan emergent menuju keutuhan dan kepastian data dari lapangan. Seluruh kegiatan analisis tersebut dilakukan secara terus-menerus dan saling berhubungan dari awal sampai akhir penelitian.

## G. Tahapan Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan sampai dengan penulisan konsep (draft) laporan, akan ditempuh dengan tahapan sebagai yang berikut.

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan atau disebut tahap pralapangan, meliputi tahap penelitian pendahuluan dan tahap penyusunan proposal. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk melihat permasalahan yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan kajian terhadap berbagai literatur, peneliti tertarik dengan permasalahan yang berkaitan dengan peran fasilitator pendamping dalam pemberdayaan masyarakat melalui program penanggulangan kemiskinan di perkotaan.. Selanjutnya dikembangkan rancangan atau proposal penelitian dan mengumpulkan bahan-bahan referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan diskusi dan seminar dengan

angkatan untuk memperoleh berbagai masukan dan memantapkan proposal.

Akhirnya, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mematangkan pemahaman dan memperoleh ijin penelitian.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan proses pembelajaran dalam pemberdayaan masyarakat melalui program penanggulangan kemiskinan perkotaan. Tahap ini diawali dengan pengumpulan informasi dari berbagai sumber di lokasi penelitian, serta menganalisis dan memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang perlu diteliti secara lebih mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya penelitian dilakukan dengan lebih memfokuskan pada informasi dan data yang berhubungan langsung dengan tujuan penelitian, yaitu kegiatan pembelajaran yang ada. Berdasarkan catatan-catatan selama penelitian, dilakukan penafsiran dan ditarik beberapa kesimpulan sementara sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3 Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian atau tahap penyusunan konsep (draft) laporan adalah menyusun kerangka laporan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas dan disimpulkan.

Dalam kajian ini, hasil dari penelitian dan berikut pembahasannya akan dideskripsikan. Adapun hasil penelitian yang dideskripsikan adalah tentang (1)

gambaran umum wilayah penelitian,yang menggambarkan Profil Kecamatan Margacinta ditinjau dari kondisi fisik,social dan ekonomi penduduk, dan informasi tentang program Penanggulangan Kemiskinan di perkotaan (P2KP) dari mulai sejarahnya, arah kebijaksanaan sampai dengan tujuan dari adanya program tersebut (2) di dalam kajian tentang proses pembelajaran pada kelompok belajar swadaya masyarakat (KSM) dalam rangka penanggulangan kemiskinan, ditinjau dan dibahas mulai dari profil respondenyang diambil secara acak dari 6 (enam) kelompok belajar yang ada di dua kelurahan dalam Kecamatan Margacinta, proses pembelajaran yang diterapkan mulai identifikasi kebutuhan belajar prosedur pengembangan media pembelajaran, proses pembelajaran yang terjadi, pelaksanaan monitoring - evaluasi dan pendukung maupun kendala dalam proses pembelajaran. Kesemuanya ini diungkapkan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh kelompok belajar yang ada di Kecamatan Margacinta dalam konteks penanggulangan kemiskinan yang menjadi salah satu program utama Pemerintah Republik Indonesia yang dikelola oleh Departemen Kimpraswil. Hasil penelitian dan pembahasannya yang akan diuraikan dalam Bab IV hasil wawancaralangsung dengan para responden dan observasi proses pembelajaran yang terjadi pada kelompok belajar swadaya masyarakat dimana para responden tersebut berada. Disamping data yang sifatnya data primer ini, penulis juga melakukan kajian terhadap dokumentasi yang sudah berlangsung yang datanya didapatkan dari Badan Keswadayaan Masyarakat selaku lembaga masyarakat penyelenggara kegiatan pembelajaran, serta beberapa data lain yang didapatkan dari

baik kelurahan terkait maupun kecamatan Margacinta melalui PJOK. Untuk memvalidasi hasil penelitian ini, maka telah penulis lakukan konfirmasi dan membandingkan dengan sumber-sumber lainnya seperti beberapa tokoh masyarakat dan pelaporan dari pihak konsultan.

Adapun dasar pemilihan obyek penelitian ini adalah bahwa program penanggulangan kemiskinan merupakan program nasional yang sifatnya mendesak, disisi lain program ini memberikan kontribusi cukup besar dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia khususnya kemampuan untuk berwirausaha secara mandiri dan terakhir adalah bahwa kegiatan ini mampu melibatkan anggota masyarakat dalam jumlah cukup besar dan sekaligus mampu menciptakan lapangan kerja khususnya bagi kelompok masyarakat tidak atau kurang mampu.

Pada tahap ini peneliti mengadakan penyaringan terhadap kesimpulan sementara yang telah dilakukan. Selanjutnya menyusun konsep (draft) laporan, mendiskusikannya dengan para responden dan setelah diadakan penyempurnaan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan saran penyempurnaan, sebelum dinyatakan layak untuk mengikuti laporan kemajuan (progress report), ujian tahap I dan ujian tahap II.

Konsultasi dengan dosen pembimbing akan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, sejak awal penulisan proposal sampai dengan laporan akhir penelitian.